

FUNGSI JARINGAN SOSIAL DALAM ‘KOMUNITAS KICAU MANIA GRESIK’

Mohammad Wildan Hakim

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
mhakim1@mhs.unesa.ac.id

Drs. FX Sadewo, M.Si

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
sadewo@unesa.ac.id

Abstrak

Hobi merawat burung adalah hal yang sedang berkembang di kota Gresik dimana hal tersebut memicu orang untuk merawat burung pada awalnya. Tetapi dalam waktu dekat ini orang merawat burung juga untuk mengikuti perlombaan burung kicau. Komunitas pecinta burung di Kota Gresik pun banyak bermunculan salah satunya yaitu komunitas Kicau Mania Gresik. Semakin banyaknya orang yang merawat burung di manfaatkan komunitas ini semua anggota kelompok selalu berasumsi tentang kepentingan bersama. Hasil penelitian ini menemukan 3 aktor yang berperan dalam jaringan sosial. Aktor tersebut yaitu penjual, pembeli dan makelar. Peran aktor dalam jaringan tersebut penjual burung sebagai penyedia burung yang berkualitas serta pakan untuk burung. Makelar berperan sebagai penjemabatan antara penjnual dan pembeli, serta memberikan pilihan burung kepada pembeli. Pembeli berperan membeli burung dari penjual dan memberi komusi bagi makelar. Jaringan sosial dalam komunitas ‘Kicau Mania Gresik’ terdapat dua iktan yaitu iktan kuat dan lemah dimana ikatan kuat antar anggota kelompok ikatan lemah kepada di luar anggota kelompok itu sendiri karena ikatan lemah akan memberikan manfaat untuk menjebati hubungan dengan dunia luar kelompok tersebut.

Kata Kunci : *Fungsi, Jaringan Sosial, Komunitas, Aktor Jaringan*

Abstract

Hobby caring for birds is a growing thing in the city of Gresik where it triggers people to care for birds at first. But in the near future people take care of the birds as well to follow the chirping bird race. The community of bird lovers in the city of Gresik also appeared, one of which is the Kicau Mania Gresik community. The results of this study found three actors who play a role in social networks. These actors are sellers, buyers and brokers. The role of the actor in the network is a bird seller as a provider of quality birds as well as feed for birds. Realtor acts as a bridge between the buyer and the buyer, and gives the birds choices to the buyer. The buyer plays a buyer from the seller and gives the broker a commodity. The social network within the 'Kicau Mania Gresik' community is two iktan namely strong and weak iktan where strong ties between members of the weak bonding group to the outside of the group members themselves because of weak bonds will provide benefits to cope with relations with the outside world of the group.

Keywords: *Function, Social Network, Community, Network Actor*

PENDAHULUAN

Banyaknya perawatan burung di Kota Gresik sehingga memunculkan berbagai komunitas pecinta burung. Salah satunya yaitu komunitas Kicau Mania Gresik. Komunitas yang telah ada sejak tahun 2012 ini diketuai oleh Bapak Muhamad suryono. Komunitas ini berdiri karena adanya kesamaan dalam satu hobi yaitu memelihara burung. Komunitas ini memiliki 40 anggota didalamnya yang terdiri dari berbagai kalangan. Dalam komunitas ini kebersamaan yang di junjung tinggi.

Dengan banyaknya komunitas komitis burung yang berkembang di Gresik yang sebelumnya menurun sekarang menjadi berkembang pesat dengan ada demikian di dukung dengan adanya perlombaan – perlombangan yang diadakan setiap minggu sehingga orang ingin terus merawat burung agar menjadi jawara. Hal ini mempengaruhi dengan prestis dari pemilik burung dan burung tersebut, sehingga bagi pemilik burung akan di hormati dalam kanca perburungan dan burung tersebut menjadi mahal.

Sehingga yang awalnya memelihara burung untuk mengisi waktu luang telah bergeser menjadi niali ekonomi. Burung yang awalnya tidak berharga menjadi sasaran untuk mencari keuntungan. Sehingga beberapa aktor yang tergabung dalam jaringan sosial memnfaatkan hal tersebut.

Dalam sosiologi, teori jaringan sosial merupakan pengembangan dari teori interaksi sosial oleh Emile Durkheim. Meskipun

demikian, munculnya teori jaringan sosial juga dipengaruhi oleh beberapa bidang ilmu lainnya seperti ilmu ekonomi, psikologi dan antropologi. Pada dasarnya teori pertukaran memiliki pemahaman dasar bahwa dalam interaksi sosial memiliki beberapa aspek yaitu biaya, imbalan dan keuntungan. Interaksi sosial menjadi sebuah hal yang penting dalam menjalin hubungan antara individu satu dengan individu lain dalam sebuah kelompok. Tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh keuntungan (Johnson, 1986: 58)

Jaringan tersebut berawal ketika sesama pecinta burung kicau yang ada di Gresik mulai banyak bermunculan karena meningkatnya pecinta burung tersebut muncul lah komunitas Kicau mania Gresik didalamnya tidak hanya pecinta burung tetapi ada peternak, penjual pakan burung dan aksesoris burung. Menjadikan lebih banyaknya lagi kepentingan dalam komunitas tersebut sehingga terjadinya pertukaran dalam komunitas tersebut, karena perbedaan sumber daya dan kepentingan. Dalam komunitas tersebut kepentingan kelompok sangat di junjung tinggi karena sesama anggota komunitas mempunyai rasa solidaritas yang kuat.

Berdasarkan kasus diatas bahwa jaringan sosial yang terbentuk di dalam komunitas tidak hanya tentang kepoentingan pribadi melainkan juga adanya kepentingan bersama. Penelitian ini sendiri ingin mengkaji bagaimana fungsi jaringan untuk komunitas Kicau Mania Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode kualitatif ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu bagaimana hubungan dalam jaringan sosial yang terdapat di komunitas Kicau Mania Gresik. Pendekatan yang digunakan adalah ednometodologi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara melainkan dengan mengalisis bagaimana ekspresi dan perilaku sehingga dapat tergambar bagaimana interaksi - interaksi antara anggota komunitas burung Kicau Mania Gresik.

Subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, dalam pengambilan sampel ini diambil secara sengaja yang bermaksud untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Kriteria tersebut diambil berdasarkan aktor yang berperan dalam jaringan sosial di dalam komunitas Kicau Mania Gresik. Langkah awal yaitu dengan menentukan *key informant* terlebih dahulu yang menfokuskan pada pengurus dari komunitas Kicau Mania Gresik. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu dengan observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh berdasarkan gambran yang ada di lapangan sebenarnya. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara *in depth interview*.

PEMBAHASAN

Jaringan Sosial

Ahli sosiologi bernama Wellman menjelaskan bahwa, jaringan sosial adalah sub-sub bagian yang mempunyai peran masing

masing, dan peran tersebut memiliki pola penyesuean dan keteraturan. Dalam hal ini kolektifitas menjadi acuan dalam teori jaringan tersebut, karena hakikatnya jaringan sosial memiliki perhatian pada hubungan antar masyarakat (individu dan kolektifitas). Wellman berpendapat bahwa jaringan sosial memiliki kecenderungan terhadap kolektifitas. (Wellman dalam Agusyanto, 2007;383).

Komunitas Kicau Mania Gresik di dalamnya terdapat jaringan sosial dimana ada pembeli, makelar dan penjual yang saling berinteraksi. Dalam teori jaringan hal tersebut bisa disebut jaringan karena bagian-bagian yang saling berinteraksi. Dimana pembeli, makelar dan penjual adalah anggota dari komunitas Kicau Mania Gresik. Sehingga hubungan tersebut tidak hanya melibatkan individu tetapi juga kelompok. Masing-masing individu mempunyai peran penting. Hal tersebut menjadi bisa terjadi terus menerus karena adanya kepercayaan.



Dalam jaringan sosial juga terdapat ikatan kuat dan ikatan lemah. Hal ini di kemukakan oleh salah satu tokoh sosiologi yaitu Mark Granovetter. Menurut Granovetter bahwa jaringan sosial memiliki titik tekan di dalam jaringan tersebut pada bagaimana ikatan dalam jaringan tersebut, ikatan tersebut berupa ikatan kuat (ikatan antara teman dekat) dan ikatan lemah (ikatan anatar rekan kerja).

Granovetter berusaha menjelaskan di dalam jaringan sosial tidak hanya hubungan kuat saja yang berpengaruh besar di jaringan tersebut tetapi jaringan lemah pun bisa menjadi penting, karena jaringan lemah merupakan jembatan membuat interaksi masyarakat luas. Tanpa mengasampingkan ikatan kuat Granovetter menjelaskan bahwa, ikatan kuat pun berpengaruh karena seorang individu akan saling membantu dan siap untuk di bantu. (Granovetter dalam Ritzer 2013;470).

Ikatan kuat antara pembeli,penjual dan makelar ini tergolong ikatan yang kuat, dikarenakan ikatan yang terjalin antara pembeli dan penjual sudah terjalin. Informan pembeli dan penjual terjalin dalam satu komunitas. Sehingga hubungan tidak lagi hanya sebatas rekan saja di dalam hubungan tersebut tetapi melibatkan hubungan persahabatan. Dalam hubungan tersebut siap di bantu dan siap mambantu makelar siap membantu penjual untuk menjualkan burungnya dan membantu mencari burong pembeli

Ikatan lemah yaitu antara Hubungan antara penjual dan pengepul timbul artas dasar adanya kepentingan pribadi masing – masing karena mereka hanya ingin mencari untung. Dalam hubungan mereka, mereka bertemu tidak setiap hari. Melainkan pada media sosial seperti *facebook*, dan *whatsapp* mereka hanya sharing soal harga pasaran burong.. Mereka hanya memikirkan kepentingan pribadi mereka. Karena para penjual memiliki jaringan utama mereka. Mereka menganggap jaringan penjual

hanyalah bersifat hubungan antar rekan kerja. Hubungan antara makelar dan penjual burong Aktor makelar biasanya memiliki akses yang lebih luas karena itulah modal mereka dalam jaringan ini. Mereka mempunyai link yang sangat luas. Mereka memiliki akses dalam kelompok itu sendiri maupun di luar kelompok. Karena itulah para pembeli dalam jaringan utama memnfaat makelar untuk mencari burong yang berkualitas.

Pertukaran Sosial

Tokoh sosiologi yang mengemukakan teori pertukaran yaitu Marcel Mouse (*The Gift*) menurut Mouse pemberian hadiah adalah pengikat antara pemberi dan penerima. Mereka memiliki kewajiban yang berbeda pemberi berkewajiban untuk memberi hadiah kepada penerima berikut juga sebaliknya penerima berkewajiban untuk mengembalikan hadiah tersebut tetapi memiliki waktu pengembalian dan jumlah pengembalian pemberian yang tidak di batasi oleh pemberi hadiah. (Smelser, 1990:35)

Di dalam jaringan ini terdapat pertukaran dimana para aktor memberikan hadiah kepada individu atas jasa yang telah di berikan seperti memberikan berupa uang dari penjual dan pembeli kepada makelar. Pemberian tersebut tidak lah cuma-cuma melainkan sebagai hadiah kepada makelar karena pihak telah membantu menjualkan burong bagi penjual dan mencari burong bagi pembeli. Makelar memberikan jasa dan pertukaran adalah berupa uang atau barang dari

kedua belah pihak. Disini pihak pemberi yaitu makelar berupa jasa awalnya memberi hadiah kepada pihak penjual dan pembeli, dan pengembalian hadiah yang diberikan tersebut adalah berupa uang sehingga ketiga belah mendapatkan yang diinginkan. Hal ini merupakan bagian dari pertukaran dimana pemberian hadiah tersebut akan mendapatkan balasan karena hal tersebut merupakan kewajiban bagi penerima dan pemberi hadiah.

Fungsi Sosial Jaringan

Fungsi jaringan sosial yang terdapat di komunitas Kicau Mania Gresik tersebut ada beberapa, yaitu

Pertama Fungsi tempat dalam jaringan sosial disini yang bertindak sebagai tempat adalah komunitas Kicau Mania Gresik. Fungsi dari komunitas ini sebagai wadah dari pecinta burung. Jika tidak ada komunitas tersebut para aktor dalam jaringan sosial yang terbentuk tidak akan ada tempat untuk memerankan peran masing-masing.

Kedua fungsi edukasi dalam jaringan sosial ini para aktor dalam komunitas Kicau Mania Gresik tidak hanya sebagai aktor yang berperan dalam jaringan. Tetapi dalam jaringan ini akan saling membantu buntut merawat burung. Dalam komunitas Kicau Mania Gresik saling membantu adalah hal yang utama. Dalam komunitas ini apabila salah satu anggotanya mengalami kesulitan maka anggota lain akan siap membantu dalam memecahkan masalah.

Ketiga fungsi sosialisasi yaitu bagaimana dalam jaringan sosial di komunitas

Kicau Mania Gresik ini sosialisasi dengan komunitas lain hal ini ditunjukkan dengan adanya acara halalbihalal yang tidak hanya untuk anggota kelompok komunitas Kicau Mania Gresik saja mainkan terhadap komunitas lain yang berada di dalam kota Gresik ini sehingga proses dari interaksi sosial antar kelompok tetap terjalin.

Keempat fungsi informasi komunitas ini Kicau Mania Gresik ini juga sebagai sarana untuk mencari informasi terhadap perkembangan dunia perburungan. Karena dalam komunitas tersebut tidak sama dalam merawat burung para anggota miliki keahlian dalam burung tertentu. Dimana saling tukar informasi dalam hal perburungan di dalam komunitas ini hal ini ditunjukkan dengan adanya kopdar yang dilakukan tiap minggunya.

Kelima fungsi ekonomi yaitu dalam jaringan sosial di dalam komunitas Kicau Mania Gresik unsur ekonomi. Setiap aktor dalam komunitas Kicau Mania Gresik yang terdiri dari mekelar, penjual dan pembeli berinteraksi. Dimana hal tersebut akan menimbulkan keuntungan bagi masing-masing pihak, karena apabila ada suatu pihak yang merasa dirugikan jaringan sosial tersebut tidak akan berjalan.

PENUTUP

Simpulan

Jaringan sosial dalam komunitas Kicau Mania Gresik ini memiliki tiga aktor yaitu pembeli, penjual dan makelar. Dalam jaringan sosial tersebut para aktor memiliki fungsi,

kepentingan dan peran masing – masing, peran tersebut berbeda – beda tergantung sumberdaya yang di miliki oleh para aktor tersebut.

Dalam jaringan sosial di komunitas Kicau Mania Gresik terdapat dua ikatan yaitu ikatan kuat yaitu antar anggota komunitas Kicau Mania Gresik dan ikatan lemah yaitu hubungan antara makelar dan rekan makelar di luar komunitas Kicau Mania Gresik, penjual dengan rekan penjual lain di luar komunitas Kicau Mania Gresik. Jaringan lemah dan kuat memiliki keunggulan masing – masing. Jaringan sosial di dalam komunitas Kicau Mania Gresik terbentuk dengan adanya kepercayaan antar aktornya sehingga jaringan tersebut bisa terus berlanjut. Para aktor tersebut mengutamakan kepentingan bersama. Dalam jaringan sosial di dalam komunitas Kicau Mania Gresik juga terdapat pertukaran antar aktor karena pertukaran sendiri adalah jembatan bagi interaksi antar aktor, jarena pertukaran tersebut yang akan menjadikan jaringan sosial tersebut akan terus berlangsung karena di dalam ada hubungan yang saling menguntungkan. Dasar dari pertukaran tersebut adalah perbedaan sumber daya yang memaksa aktor harus melakukan pertukaran.

Jaringan sosial di dalam komunitas Kicau Mania Gresik juga terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi tempat, fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi sosialisasi dan fungsi ekonomi karena dalam jaringan sosial yang terbentuk tidak hanya soal interaksi antar individu melainkan dengan kelompok dan

lingkungan sekitar. Sehingga jaringan sosial harus memiliki fungsi yang berguna tidak untuk aktor di dalam jaringan tersebut melainkan dengan kelompok dan lingkungan sekitar.

Saran

Adabeberapa saran yang bisa diberikan dari penelitian ini. Pertama bahwa setiap aktor dalam jaringan lebih meningkatkan rasa solidaritas. Agar komunitas ini jauh lebih solid lagi. Kedua aktor pembeli, penjual dan makelar agar selalu meningkatkan jaringan – jaringan yang lebih luas. Ketika jaringan tersebut luas maka kebutuhan demi kebutuhan akan selalu terpenuhi. ketiga Hobi merawat burung terbilang positif karena dengan adanya orang yang memelihara burung maka kajian tentang burung akan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, Rudi. 2007. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : Prenada Media
- Johan, Iskandar. 1989. *Jenis Burung yang Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Karya Unipress.
- Smelser, J. 1990. *Sosiologi Ekonomi*, Penerbit Wira Sari.